BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan salah satu jurusan favorit dalam fakultas ekonomi yang banyak diminati oleh mahasiswa saat ini. Dari hasil penelitian Basuki, 1999 (dalam Iqbal, 2011) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, karena didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan di masa mendatang mempunyai peluang lowongan kerja yang besar karena banyak di cari oleh organisasi maupun perusahaan, khususnya di Indonesia. Namun demikian beberapa waktu lalu, muncul banyak kasus dalam profesi akuntan, Yang dilakukan oleh segelintir orang dalam profesi akuntan, sehingga dengan banyak kasus tersebut dalam masyarakat timbul keraguan atas keandalan pendidikan tinggi akuntansi dalam menghasilkan tenaga akuntan yang professional di Indonesia. Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan Sundem, 1993 (dalam Iqbal 2011) mengkhawatirkan akan ketidakjelasan industri akuntansi yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi akuntansi.

Pada tahun 2001, Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), Setiap mahasiswa yang lulus dari jurusan akuntansi tidak secara otomatis mendapat gelar akuntan (Ak) terhitung sejak tanggal 31 Agustus 2004. Jadi bagi mahasiswa yang menginginkan gelar akuntan (Ak) harus terlebih dahulu

mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Gelar akuntan diberikan secara diskriminatif oleh perguruan tinggi tertentu. Hal ini didasarkan atas Undang-Undang No. 34 tahun 1954 yang menyatakan bahwa gelar akuntan diberikan kepada lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah atau perguruan tinggi negeri dan swasta yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikannya.

Tujuan pendidikan profesi akuntansi adalah untuk menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntansi dan memberikan kompetensi keprofesian akuntansi.Mereka yang telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi nantinya berhak memperoleh sebutan Profesi Akuntan (AK).Motivasi dan minat merupakan hal yang diperlukan untuk mengetahui seberapa besar potensi mahasiswa untuk mengikuti PPAk.(Raminten, 2012)Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan jenjang pendidikan tambahan yang ditujukan bagi seorang lulusan sarjana ekonomi jurusan akuntansi yang ingin mendapatkan gelar Akuntan.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi, Sebab PPAk dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional. Mengingat pentingnya PPAk bagi mahasiswa akuntansi maka diperlukan motivasi dari dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti PPAk.

Perkembangan zaman yang begitu pesat mengakibatkan semakin terbukanya akuntan asing yang berpraktik di Indonesia. Melihat kondisi ini apakah saat ini akuntan Indonesia siap untuk menghadapi serbuan akuntan asing

yang masuk di Indonesia. Menanggapi tantangan tersebut, Dewan Pengurus Nasional IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) Yusuf Halim (2012) dalam Kusumastuti dan Waluyo (2013) menilai ada indikasiketidaksiapan para akuntan Indonesia.

Untuk mempersiapkan kedatangan akuntan asing di Indonesia maka akuntan perlu meningkatkan kualitas agar tidak kalah bersaing dengan akuntan asing. Mahasiswa lulusan akuntansi dapat melanjutkan pendidikan profesi akuntansi agar kualitas di bidang akuntansi semakin meningkat dan dapat bersaing di era global.

Mereka yang telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi akan semakin berpeluang untuk berkarir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan maupun akuntan sistem informasi. Mahasiswa yang mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi berhak mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik, Yang merupakan syarat untuk mendapatkan ijin praktik mendirikan sebuah KAP. Dengan adanya ujian ini diharapkan calon akuntan tidak hanya mahir secara teknis namun mahir secara profesional, lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi nantinya akan memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Pendidikan Profesi Akuntansi memiliki peran penting untuk karir seorang akuntan di masa depan, namun minat lulusan S1 akuntansi masih cukup rendah untuk mengikuti PPAk. Di kutip dari Media Online (*agoezzt.blogspot.com*) menjelaskan bahwaPertumbuhan jumlah akuntan publik di Indonesia dinilai sangat lambat. Bahkan dalam 5 hingga 10 tahun ke depan jumlahnya diprediksi

akan mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini ditengarai oleh akan banyaknya akuntan publik yang memasuki masa pensiun dalam kurun waktu tersebut.

Apabila dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, jumlah akuntan publik di Indonesia tergolong sedikit. Sebagai perbandingan jumlah akuntan publik (berizin) di beberapa negara adalah sebagai berikut:

- Malaysia 2.410 orang
- Thailand 6.070 orang
- Singapura 862 orang
- Myanmar 319 orang
- Filipina 4.011 orang
- Indonesia 1.026 orang
- Vietnam 1.046 orang

Menurut data yang diperoleh dari Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) - Departemen Keuangan RI, 67% akuntan publik Indonesia berusia di atas 50 tahun, bahka 39% nya sudah memasuki usia pensiun. Berikut ini adalah rincian statistik umur akuntan publik:

- 60 tahun ke atas 405 orang (39,45%)
- 50 - 60 tahun 289 orang (28,14%)
- 40 - 50 tahun 252 orang (24,62%)
- kurang dari 40 tahun 86 orang (7,79%)

Sementara itu lulusan Indonesian CPA yang memilih berkecimpung di profesi ini hanya sekitar 20%. Kondisi ini mengakibatkan regenerasi akuntan publik Indonesia berjalan lambat. Hal ini cukup mengkhawatirkan mengingat semakin dekatnya liberalisasi jasa akuntan di ASEAN (disepakati pada Agustus 2008). Kekhawatiran tersebut makin niscaya manakala melihat tantangan bagi profesi akuntan ke depannya, seperti peningkatan kompleksitas pelaporan keuangan dengan pendekatan nilai wajar, standar akuntansi yang lebih banyak mendasarkan pada prinsip (*principle based*), dinamisasi akuntansi dalam lingkungan yang global dan konvergensi standar akuntansi Indonesia dengan IFRS.

Dalam hal ini peran akademisi diperlukan untuk meningkatkan daya saing akuntan Indonesia antara lain melalui benchmarking pendidikan nasional akuntansi dengan standar internasional yang ditetapkan oleh IFAC *Education Committee*. Selain itu juga perlu mendorong para akademisi untuk meng-update bahan ajar yang mengikuti tren perubahan dalam dunia bisnis agar dapat merefleksikan perkembangan terkini seperti misalnya penerapan IFRS, ISA, keputusan bisnis berbasis risiko dan pelaporan dengan pendekatan nilai wajar.

Melihat rendahnya minat mahasiswa akuntansi untuk meningkatkan profesionalisme di tengah tingginya kebutuhan dan tuntutan peningkatan profesionalisme akuntan, penulis termotivasi untuk melakukan penulisan mengenai minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Selain itu, penulisan ini juga termotivasi oleh penulisan-penulisan terdahulu mengenai minat mahasiswa

mengikuti PPAk.Sebelumnya, Raminten (2012) telah meneliti faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Hasil penulisan menunjukkan bahwa motivasi USAP dan motivasi gelar merupakan faktor yang paling penting dalam mengikuti PPAk. Selain itu, dan jika di lihat dari penyelusuran penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh dari ulfah (2012) telah meneliti pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk di Perguruan tinggi swasta di Medan. Hasil penulisan menunjukan bahwa Secara simultan, motivasi sosial, motivasi karir dan motivasi ekonomi mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Secara parsial, tiga komponen motivasi masing masing berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Pendidikan Profesi akuntansi (PPAk) penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi sebab PPAk dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional.Tetapi ternyata dalam faktanya hanya sedikit dari mahasiswa lulusan akuntansi yang kemudian melanjutkan ke PPAk. Mengingat pentingnya PPAk bagi mahasiswa akuntansi maka diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti PPAk, yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan mahasiswa tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhayani (2012) mengenai Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Peneliti ini melakukan pengembangan dari beberapa penelitian

terdahulu dengan menggabungkan beberapa variabel dari penelitian sebelumnya yang mungkin memperngaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti kembali apakah penelitian sebelumnya konsisten dengan penelitian yang terjadi saat ini. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah : (1) penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Negeri Sebelas Maret, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di Perguruan Tinggi Swasta Medan. (2) penelitian ini menggunakan variabel atau indikator, yaitu minat, motivasi sosial, karir, ekonomi, gelar, mengikuti USAP, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel minat, motivasi sosial, karir dan ekonomi.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa pokok permasalahan yang selanjutnya akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini, dengan judul **"Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)".**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah motivasi Sosial, berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) ?
2. Apakah motivasi Karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) ?
3. Apakah motivasi ekonomi, berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) ?
4. Apakah motivasi Gelar, berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) ?
5. Apakah motivasi mengikuti USAP, berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) ?
6. Apakah terdapat Perbedaan motivasi terhadap Minat pada Mahasiswa Akuntansi di UMS dan UNS untuk mengikuti pendidikan profesi Akuntansi (PPAk)?

C. Tujuan Penelitian.

1. Untuk menguji secara empiris apakah motivasi sosial, berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)
2. Untuk menguji secara empiris apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

3. Untuk menguji secara empiris apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)
4. Untuk menguji secara empiris apakah motivasi, gelar, berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)
5. Untuk menguji secara empiris apakah motivasi mengikuti USAP berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)
6. Untuk Menguji Secara empiris apakah tedapat perbedaan minat mahasiswa akuntansi di UMS dan UNS untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) ?

D. Manfaat

a. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini semoga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa akuntansi untuk bisa dapat menjadi bahan acuan yang diambil setelah merampungkan studi S1-nya apakah nanti akan melanjutkan studinya ke jenjang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) atau tidak.

b. Bagi Pihak Universitas

Peneitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang nantinya akan dijadikan acuan dalam menyelenggarakan progam pendidikan akuntansi

(PPAK) dan diharapkan mampu meningkatkan kualitas progam pendidikan profesi akuntansi (PPAK).

c. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh diperguruan tinggi serta menanamkan wawasan dan pengalaman.

E. **Sistematika Penulisan**

Untuk mendapat mengenai gambaran singkat dan memudahkan pemahaman atas skripsi ini, perlu dijelaskan sistematika penulisan. Berikut penulisan menguraikan secara garis besar penyusunan skripsi yang dalam perumusannya dituangkan dalam lima bab dengan tahapan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang penjelasan yang mendasari penelitian ini, serta hasil-hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan motivasi yang terdiri dari motivasi sosial, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Disamping itu pada bagian ini diuraikan pula pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan landasan yang digunakan sebagai acuan analisis ilmiah dalam mewujudkan hasil penelitian yang mencangkup pemilihan sample, sumber data, variabel penelitian, metode analisis data dan pengujian hipotesis. Pembentukan model regresi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang terkandung dalam hipotesis.Selain itu bagian ini juga menjelaskan prosedur dan kriteria data untuk pengujian kelayakan penggunaan data yang diambil dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis mencoba menganalisa dan membahas berdasarkan kemampuan motivasi sosial, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, dalam mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam penutup berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.